

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Panelisan

Pembangunan ekonomi adalah suatu solusi mendapatkan kehidupan yang lebih baik dengan peningkatan ketersediaan distribusi bermacam barang pokok, dan standard hidup secara ekonomis serta sosial (Todaro, 2000:45). Perekonomian yang sehat dan tumbuh secara langsung ditunjukkan dengan adanya perkembangan sektor-sektor pembangunan yang bisa didukung pertumbuhan industri. Hal secara tidak langsung dapat peningkatan lapangan pekerjaan yang nantinya dapat peningkatan pandangan dan daya beli masyarakat (Jena, 2010).

Salah satunya tujuan dari suatu pembangunan ialah untuk tercapainya tingkat pada kesejahteraan. Kesejahteraan adalah kondisi sudah dipenuhinya semua kebutuhan pada hidup baik berbentuk material maupun non-material (Arifin dan Soesatyo 2020:41-42). Seseorang akan diucapkan sejahtera andaikata mereka mempunyai kesempatan dalam memenuhi semua kebutuhan pada hidupnya. Sebab dengan sudah dipenuhi semua kebutuhan pada maka kepuasan akan menjadi lebih besar dinikmati, pada bersamaan kesejahteraan pula akandirasakan (Dorsey, 2013). demikianlah kebutuhan pada bisa dijadikan sebagai salah satunya indicator dari kesejahteraan.

Dalam pengertian ekonomi, kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pandangan riil. Andaikata pandangan riil seseorang ataupun masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang ataupun masyarakat meningkat pula.” (Arifin Sitio & Halomoan Tamba, 2001:19). Dalam solusi peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berfokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan kedepan. Hal sesuai dengan instruksi presiden No. 6 Thn. 2009 mengenai dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang ke arah para perajin ekonomi kreatif, hingga akan punya pengaruh secara nyata mengenai pemulihan ekonomi Indonesia.

Salah satunya pengembangan ekonomi kreatif ialah pengembangan anyaman tangan yang membuat sumber alam sekitar menjadi anyaman anyaman bambu. Produk pada anyaman bambu kini makin kreatif baik jenis maupun desainnya. Inovasi-inovasi baru terus diciptakan oleh para pelaku bisnis, tidak terkecuali pelaku bisnis kecil menengah (UKM) di daerah. Ekonomi kreatif saat sudah merambah ke daerah-daerah menjadi sebuah alternative bisnis yang diberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah-daerah tersebut

Provinsi Bali dengan potensi keunikan alam dengan kreativitas manusianya pada seni dan anyaman yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan bermacam sektor ekonomi serta bisa didukung program pembangunan daerah lewat kegiatan industrinya (Budiartha, 2013). Salah satunya industri yang terkenal di Bali ialah industri anyaman tangan berwujud anyaman bambu. Bambu adalah salah satunya jenis tanaman yang gampang ditemui

di Indonesia. Pertumbuhan pada tanaman bambu sangatlah cepat. Jangka waktu 80-100 hari saja bambu sudah siap untuk di panen.

Produk pada anyaman bambu sangatlah diminatinya oleh berbagai wisatawan domestik ataupun mancanegara dikarenakan keunikan pada produknya. Terlebih lagi *trend* pada masyarakat pada dunia untuk *back to nature* hingga produk berasal dari alam yang sangat diminatinya beberapa masyarakat, membuat anyaman bambu makin populer. Beberapa dari produk pada anyaman bambu yang diminati oleh masyarakat diantaranya ialah aksesoris, aksesoris kendaraan, alat ibadah, peralatan dapur, dan lain-lain. Produk pada anyaman bambu dapat nampak dari segi ekonomis, adalah komoditas yang dipunyai score jual tinggi serta menjadi sumber pandangan yang sangatlah menjajikan. Score jual pada produk pada anyaman bambu yang tinggi diharapkan bisa dialami peningkatan pada penghasilan para perajin bambu.

Desa Sidetapa adalah salah satunya daerah pengerajin bambu yang kebanyakan masyarakatnya menjadi para perajin bambu. Berlandaskan data yang panelis dapatkan dari Pemdes Desa Sidetapa thn. 2021, masyarakat yang berprofesi sebagai para perajin bambu berjumlah 2.120 yang melingkupi 618 orang laki-laki dan 1.502 orang perempuan dari 5.968 total kesemuaan masyarakat. Masyarakat yang berprofesi sebagai para perajin diproduksinya anyamanbambu dengan bentuk dan motif hias menarik dan beragam. Desa Sidetapa terletak di Kec. Banjar, Keb. Buleleng. Di Desa Sidetapa aktivitas anyaman bambu adalah pekerjaan sehari-hari yang sudah turun-temurun mereka tekuni sebagai penggerak perekonomian kebanyakan masyarakat. Anyaman bambu yang ada di Desa Sidetapa berbeda dengan daerah lainnya. Anyaman bambu di Desa Sidetapa didukung oleh potensi

alam berwujud pohon bambu yang khas dan sangat berbeda dengan bambu-bambu lain yang ada di Bali umumnya.

Masyarakat pengerajin bambu di Desa Sidetapa umumnya terpilah menjadi pekerjaan laki-laki dan pekerjaan perempuan. Pekerjaan laki-laki umumnya pekerjaan yang lebih kasar, dan para perempuan mengerjakan pekerjaan yang lebih halus. Anyaman bambu di Desa Sidetapa dihasilkan bermacam macam bentuk dan motif. Motif hias anyaman bambu di Desa Sidetapa ditambahkan dengan bahan lain misalkan kancing, kerang, kain, potongan kayu dan lain-lain. Anyaman bambu adalah salah satunya komponen ekonomi kreatif dalam mendorong perekonomian masyarakat, terkhusus masyarakat Desa Sidetapa

Berlandaskan observasi peeneliti di Desa Sidetapa masyarakat yang dijadikan para perajin bambu mempunyai tingkat pada kesejahteraan yang berbeda-beda. Hal lah bisa ditengarai dari banyaknya para perajin bambu yang bekerja secara individual, diproduksi bambu secara tradisional dan masih melayani kebutuhan pada lokal, sementara itu ada para perajin yang sudah diproduksi bambu dengan bermacam bantuan mesin serta berfokus export ke luar negeri. Persoalan lainnya yang dihadapi oleh para perajin bambu ialah kurangnya pembinaan dari pihak Pemerintah Daerah Kab. Buleleng dikaitkan dengan informasi mengenai akses ssolusi bisa mempromosikan hasil produksinya pada anyaman bambu dari para perajin bambu di Desa Sidetapa dalam suatu ajang pameran pada tingkat lokal, nasional, ataupun internasional. Terbatasnya informasi mengenai suatu akses guna pemasaran pada anyaman bambu diakibatkan pada suatu sistem pemasaran pada anyaman bambu yang akan diproduksi oleh paguyuban perajin bambu sebatas promosi dilingkup tingkat lokal serta masih diterapkan oleh sistem pada pemasaran

yang masih tradisional.

Salah satunya solusi yang sudah dilaksanakan oleh para perajin bambu di Desa Sidetapa saat ditampungnya semua kelemahan dari proses produksinya maupun pemasaran pada anyaman bambu ialah dengan dibentuk paguyuban para perajin bambu. Pada perkembangannya, keberadaan dari paguyuban para perajin bambu lah hanya bisa ditampungnya semua persoalan yang akan dihadapinya oleh para perajin, namun belum bisa diberikan solusi ataupun alternative cara untuk penyelesaian persoalan yang dihadapi oleh para perajin, contohnya yakni modal bisnis yang diperlukan oleh para perajin bambu. Pihak paguyuban yakni paguyuban dalam lingkup kecil belum bisa diberikan kesejahteraan kepada para anggota paguyuban. Koperasi paguyuban hanya bisa memberi pinjaman modal yang relatif kecil ke para pengrajin bambu.

Berlandaskan fenomena mengenai persoalan yang dialami oleh para perajin bambu bahwa tingkat pada kesejahteraan yang berbeda-beda sehingga panelis ingin diketahui tingkat pada kesejahteraan dari kebanyakan para perajin. Berlandaskan persoalan maka panelis tertarik untuk dianalisa tingkat pada kesejahteraan para perajin bambu lewat riset berjudul **“Tingkat pada kesejahteraan Masyarakat Para perajin Bambu (Studi pada Masyarakat di Desa Sidetapa).”**

1.2 Identifikasi Masalah Panelisan

Berlandaskan pada latar belakang diatas, maka adapun identifikasi persoalan pada riset ini, yakni sebagai berikut.

1.2.1 Kurangnya berkesinambungan bantuan dan pelatihan dari Dinas

Perindustrian Keb. Buleleng bagi masyarakat pengrajin bambu

1.2.2 Belum optimalnya pemasaran pada anyaman bambu yang diproduksinya oleh masyarakat paguyuban pengrajin hingga masih sebatas promosi tingkat lokal

1.2.3 Kurangnya sentuhan pemerintah dalam solusi peningkatan penjualan produk pada anyaman bambu yang berimplikasi pada kurang optimalnya penjualan hasil anyaman bambu

1.2.4 Rendahnya pandangan masyarakat pengerajin bambu

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, agar riset ini berfokus maka persoalan riset pada persoalan dikaitkan dengan tingkat pada kesejahteraan masyarakat pengrajin bambu di Desa Sidetapa.

1.4 Rumusan Masalah Panelisan

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan persoalan pada riset ini, sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimana tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa diamati dari indicator Kemasyarakatan?

1.4.2 Bagaimana tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa diamati dari indicator Kesehatan Gizi?

1.4.3 Bagaimana tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa diamati dari indicator Pendidikan?

1.4.4 Bagaimana tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa

diamati dari indicator Ketenagakerjaan?

1.4.5 Bagaimana tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa diamati dari indicator Taraf dan Pola Konsumsi?

1.4.6 Bagaimana tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa diamati dari indicator Perumahan dan Lingkungan?

1.4.7 Bagaimana tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa diamati dari indicator Kemiskinan?

1.4.8 Bagaimana tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa diamati dari indicator Sosial Lainnya?

1.5 Tujuan Panelisan

Berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah riset yang sudah dikemukakan, maka tujuan riset ini, sebagai berikut.

1.5.1 Tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa diamati dari indicator Kemasyarakatan.

1.5.2 Tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa diamati dari indicator Kesehatan Gizi.

1.5.3 Tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa diamati dari indicator Pendidikan.

1.5.4 Tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa diamati dari indicator Ketenagakerjaan.

1.5.5 Tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa diamati dari indicator Taraf dan Pola Konsumsi.

1.5.6 Tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa diamati dari

indicator Perumahan dan Lingkungan.

1.5.7 Tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa diamati dari indicator Kemiskinan.

1.5.8 Tingkat pada kesejahteraan masyarakat di Desa Sidetapa diamati dari indicator Sosial Lainnya.

1.6 Manfaat Panelisan

Hasil riset ini diharapkan dapat diberikan manfaat kepada bermacam pihak diantaranya.

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil pada riset ini diharapkan bisa memberi sumbangan pada pemikiran serta daftar rujukan terkait riset yang dilakukannya mengenai tingkat pada kesejahteraan masyarakat pengrajin bambu di Desa Sidetapa.

1.6.2 Manfaat praktis

Pertama bagi panelis, diharapkan bisa diterapkan ilmu pengetahuan yang dipunyainya dengan kondisi nyata yang ada di lapangan. Kedua bagi Universitas Pendidikan Ganesha, hasil riset ini diharapkan bisa sebagai referensi ataupun bahan bacaan untuk mahasiswa serta pihak lainnya yang dibutuhkan guna ditambah ilmu pengetahuan.